



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Terdapat empat paradigma ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh para ilmuwan. Empat paradigma ilmu tersebut adalah Positivisme, Post-positivisme, *Critical Theory* dan *Constructivism*. Perbedaan dari keempat paradigma tersebut dapat dilihat dari cara yang ditempuh untuk melakukan pengembangan penemuan ilmu pengetahuan (Salim, 2006:68). Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme. Secara ontologis, cara pandang aliran ini bersifat *critical realism* yang melihat realitas sebagai hal yang memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, namun mustahil bagi manusia sebagai peneliti untuk melihat realitas secara benar. Oleh karena itu, secara metodologis pendekatan eksperimental melalui observasi dipandang tidak mencukupi, tetapi harus dilengkapi dengan metode *triangulasi*, yaitu penggunaan beragam metode, sumber data, periset dan teori. Aliran ini menegaskan pentingnya hubungan interaktif antara periset dan objek yang diteliti, selama hubungan tersebut bersifat netral (Salim, 2006:70).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan kualitas subyektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan

berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan (Hermawan, 2005:20). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, di mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena (Hermawan, 2005:17). Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan memberikan gambaran bahwa Program Sentra Kriya di Rumah Pintar BSD City, sebagai salah satu program, CSR Sinar Mas Land, dapat memberikan dampak berupa citra positif dalam membangun reputasi yang baik bagi perusahaan.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kasus. K Yin dalam Endah (2011:205) mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas, dan di mana banyak sumber bukti digunakan. K Yin menjelaskan bahwa penelitian studi kasus menginvestigasikan peristiwa kontemporer yang nyata terjadi dalam kehidupan dan antara peristiwa dengan konteks tidak dapat dipisahkan.

Sebuah studi kasus (*case study*) memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, tapi bisa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sebuah studi observasi naturalistic kadang juga disebut dengan studi kasus (Cozby, 2009:188 dalam Ardianto, 2010:65).

3.4 Key Informan dan Informan

Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2009). Kriteria informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebagai berikut: Pernah melihat, merasakan, mengetahui dan memahami secara mendalam tentang kegiatan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis *informan* yaitu *informan* internal dari perusahaan Sinar Mas Land dan *informan* eksternal sebagai penerima manfaat CSR dan pakar di bidang CSR.

Tabel 3.1 Informasi Key Informan dan Informan

| No | Nama | Jabatan | Keterangan Narasumber | Keterangan Wawancara |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Maria Catharina Octaviana Sri Pujiastuti (<i>Internal Informan</i>) | <i>Manager</i> CSR bidang pendidikan Sinar Mas Land dan Koordinator Rumah Pintar BSD City. | Selaku manager CSR di bidang pendidikan Sinar Mas Land sekaligus Koordinator Rumah Pintar BSD City, Maria Catharina memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membuat, mengembangkan dan memonitor seluruh kegiatan yang berkaitan | <i>Waktu:</i> Rabu, 29 Mei 2019. <i>Lokasi:</i> Kantor P2T PT Bumi Serpong Damai. <i>Tipe:</i> Wawancara Langsung dan |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | dengan program CSR pendidikan maupun Rumah Pintar BSD City, termasuk Sentra Kriya didalamnya. | Wawancara tambahan melalui E-mail. |
| 2 | <p>1) Risda</p> <p>2) Sarti</p> <p>3) Ita</p> <p>4) Yuni</p> <p>5) Lia</p> <p><i>(External Informan)</i></p> | <p>Anggota Sentra Kriya di Rumah Pintar.</p> | <p>Kelima anggota telah bergabung di Sentra Kriya sejak beberapa tahun yang lalu, namun tidak semua anggota selalu aktif terlibat di Sentra Kriya. Kelima anggota merupakan masyarakat sekitar proyek pembangunan BSD City.</p> | <p><i>Waktu:</i></p> <p>Kamis, 11 Juli 2019</p> <p><i>Lokasi:</i></p> <p>Rumah Pintar BSD City</p> <p><i>Tipe:</i></p> <p>Wawancara Kelompok (FGD).</p> |
| 3 | <p>Megawati</p> <p><i>(Internal Informan)</i></p> | <p>Staff Koordinator Pelaksana Sentra Kriya di Rumah Pintar.</p> | <p>Megawati menjabat sebagai Front Officer di Sentra Kriya. Megawati berperan sebagai pengelola administrasi dan pengembang aktivitas Sentra Kriya. Megawati menjadi</p> | <p><i>Waktu:</i></p> <p>Rabu, 12 Juni 2019.</p> <p><i>Lokasi:</i></p> <p>Rumah Pintar BSD City.</p> |

| | | | | |
|---|--|----------------------------------|---|--|
| | | | <p>perantara bagi Maria Catharina selaku manager CSR bidang pendidikan Sinar Mas Land, dan anggota Sentra Kriya. Selain itu Megawati berperan untuk membuat laporan kegiatan Sentra Kriya untuk dilaporkan ke pihak Sinar Mas Land.</p> | <p><i>Tipe:</i> Wawancara Langsung.</p> |
| 4 | <p>Teguh Mudjiono <i>(External Informan)</i></p> | <p>Pakar/Ahli di bidang CSR.</p> | <p>Teguh Mudjiono selaku konsultan di bidang CSR, telah berkontribusi di ranah CSR selama kurang lebih 9 tahun di industri pertambangan, organisasi non pemerintah, dan perusahaan multinasional. Teguh Mudjiono memiliki sertifikasi Certified</p> | <p><i>Waktu:</i> Jumat, 24 Mei 2019. <i>Lokasi:</i> East Square Business Center <i>Tipe:</i> Wawancara Langsung.</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>Sustainability Reporting Assurer (CSRA) dan Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS) sehingga memiliki kemampuan untuk membangun serta mengimplementasikan program CSR dengan baik.</p> | |
|--|--|--|--|--|

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tergantung dari strategi dan sumber datanya (Jogiyanto, 2007:89). Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode yang terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kasual dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi (Hermawan, 2009:168). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yakni:

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif, di mana seorang responden atau kelompok responden mengomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan, peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari responden mengambil suatu keputusan (Ardianto, 2011:61). Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010:194).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Peneliti menggunakan alat bantu perekam suara pada saat wawancara berlangsung. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan namun disediakan pertanyaan yang tertulis, dan dilakukan sesuai dengan panduan. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi Sentra Kriya dari Maria Catharina selaku manajer CSR Sinar Mas Land, profil tentang Sentra Kriya dari Megawati selaku staff koordinator Rumah

Pintar BSD City, dan pandangan netral dari Teguh Mudjiono selaku pakar di bidang CSR.

2. Focus Group Discussion

Selain menggunakan teknik wawancara mendalam, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan Focus Group Discussion (FGD). FGD adalah teknik pengumpulan data atau metode penelitian untuk memahami sikap dan perilaku khalayak. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Moderator memimpin responden (peserta diskusi) tentang topik yang dipersiapkan melalui diskusi yang terstruktur. (Kriyantono, 2006:11 dalam Ardianto, 2010:181).

Dalam FGD, jumlah peserta menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Jumlah yang ideal adalah 7 -11 orang (Irwanto, 2006), namun ada juga yang menyarankan jumlah peserta FGD lebih kecil, yaitu 4-7 orang (Koentjoro, 2005: 7) atau 6-8 orang (Krueger & Casey, 2000: 4). Dalam mini FGD, kelompok juga dapat berkomposisi empat atau lima orang anggota daripada 6 hingga 12 anggota (Sari, 2012:83).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data Focus Group Discussion beranggotakan 5 orang partisipan dari anggota Sentra Kriya untuk membahas topik diskusi komunikasi CSR Sinar Mas Land kepada anggota Sentra Kriya dan dampak implementasi CSR Sentra Kriya dalam membangun reputasi Sinar Mas Land bagi anggota Sentra Kriya. Metode

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

FGD digunakan untuk mendapatkan opini dari berbagai sudut pandang anggota Sentra Kriya dan data yang lebih kuat.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Jogiyanto, 2007:90). Observasi yang digunakan adalah *observation nonpartisipant* atau observasi non partisipasi di mana peneliti tidak terlibat dalam terhadap kegiatan atau objek yang diteliti dikarenakan terbatasnya waktu. Pelaksanaan CSR Sinar Mas Land yang akan diteliti adalah periode April hingga Juli 2019.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2009:168). Data sekunder yang digunakan adalah studi kepustakaan, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014:3). Data sekunder lain yang dapat dijadikan referensi antara lain laporan implementasi, data di internet tentang pemberitaan yang berkaitan dengan penelitian, data dari perusahaan seperti *sustainability report* Sinar Mas Land tahun 2018, jurnal atau penelitian terdahulu, pemberitaan dan artikel dari media internal dan eksternal.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6 Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di sini jawaban subjek di-*cross check* dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2007:71). Dan menurut Dwidjwinoto (dalam Kriyantono, 2007:71), triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

Data yang telah diperoleh perlu memiliki validitas. Cara untuk menyatakan apakah sebuah data valid atau tidak adalah dengan menggunakan triangulasi data. triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan sewaktu mengumpulkan data. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat di *re-check* dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara antara *key informan* dan *beneficiaries*, yang diperkuat dengan pernyataan dari pakar di bidang CSR dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan program Sentra Kriya di Rumah Pintar BSD City.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam Ardianto (2010:223), yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi dilakukan dalam penelitian ini melalui proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Data dalam penelitian ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ada pun bentuk yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdahulu ada bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada dan melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian, apakah telah sesuai dengan data yang diperoleh.

